

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Mengidentifikasi Kadar Hb Sebelum diberikan Teh Daun Kelor

Berdasarkan hasil penelitian kadar Hb sebelum diberikan Teh daun kelor pada ibu nifas anemia dijelaskan pada tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian kecil responden memiliki kadar Hb $>10,8$ yaitu sebanyak 2 responden (15,4%) dan hampir seluruhnya memiliki kadar Hb $<10,8$ yaitu sebanyak 11 responden (84,6%).

Anemia dalam nifas adalah kondisi kadar Hb ibu berada di bawah batas normal terjadi pada masa nifas (Prawirohardjo, 2014). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (2012) prevalensi anemia pada ibu nifas sebesar 45,1%.

Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2014). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi (Kemenkes RI, 2013). Menurut laporan WHO di dunia terdapat 273,2 juta orang mengalami anemia tahun 2011, angka kejadian anemia pada ibu nifas di dunia sekitar 38,2 juta jiwa. Sedangkan di Asia Tenggara terdapat 11,5 juta jiwa yang mengalami anemia pada ibu nifas. Prevalensi kejadian anemia di Asia yaitu 39,3%. Sedangkan di Indonesia prevalensi anemia sekitar 30% (Dina, 2017).

Menurut Prawirohardjo (2016), faktor yang mempengaruhi anemia pada masa nifas adalah persalinan dengan perdarahan, ibu hamil dengan anemia,

nutrisi yang kurang, penyakit virus dan bakteri. Pada ibu nifas, anemia terjadi karena kebutuhan Fe yang tidak tercukupi saat hamil, kehilangan Fe banyak pada *grandemultipara* dan perdarahan *antepartum* (Fraser, 2009).

Menurut Rahmawati (2012) dalam (Meliza, 2018), rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat disebabkan karena ibu hamil sering lupa, malas, dan merasa bosan dalam mengonsumsi Fe. Selain itu efek samping yang sering dirasakan setelah meminum tablet Fe seperti nyeri lambung, mual, muntah, konstipasi, dan adanya perasaan ibu hamil pada tablet Fe yang dikonsumsi berbau amis.

Menurut pendapat peneliti banyaknya ibu nifas yang mengalami anemia disebabkan karena ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan dan terjadi perdarahan pasca melahirkan sehingga menyebabkan kadar Hb pada ibu nifas mengalami penurunan.

5.1.2 Mengidentifikasi Kadar Hb Sesudah diberikan Teh Daun Kelor

Berdasarkan hasil penelitian kadar Hb sesudah diberikan Teh daun kelor pada ibu nifas anemia dijelaskan pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa setelah pemberian teh daun kelor menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar Hb $>10,8$ yaitu 9 responden (69,2%) dan hampir setengahnya memiliki kadar Hb $<10,8$ yaitu 4 responden (30,8%).

Tanaman kelor (*Moringa Oleifera Lamk*) telah masuk dalam daftar tanaman herbal yang memiliki aktifitas yang baik pada sistem hematologi manusia. Kandungan daun kelor diantaranya adalah zat besi, vitamin A, vitamin C, vitamin K, vitamin B6, tiamin, riboflavin, protein, sangat berperan dalam pembentukan eritrosit sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah (Luice, 2013).

Menurut Kusnadi (2015) tanaman kelor terbukti secara ilmiah terbukti bermanfaat sebagai anti-bakteri, penyeimbang gula darah (diabetes), anti-

hipertensi, meningkatkan kesuburan, pembersih racun dalam hati dan tubuh, anti-anemia, peluruh lemak (kolesterol jahat), mengatasi *rheumatic*, tonik penguat jantung, menghancurkan kanker dan tumor, meningkatkan volume ASI, memperbaiki malnutrisi pada balita, dan sebagai super nutrisi untuk lansia.

Kandungan zat besi dalam daun kelor membuatnya bisa digunakan untuk mengatasi anemia. (Savitri, 2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan S Sylvie, dkk (2013) menunjukkan serbuk daun kelor dapat digunakan untuk mengatasi anemia dan meningkatkan kadar hemoglobin 1-3gr/dL dengan pemberian 2x2 kapsul serbuk daun kelor perhari selama 30 hari, tiap kapsul berisi 500mg serbuk daun kelor.

Dalam penelitian ini responden mengkonsumsi teh daun kelor sebanyak 40gr dua kali sehari pagi dan sore selama 2 minggu. Responden menyukai rasa dari teh daun kelor tetapi untuk mengurangi rasa langu responden menambahkan madu dalam teh. Menurut pendapat peneliti daun kelor efektif sebagai salah satu alternatif untuk menaikkan kadar Hb pada ibu nifas yang tidak bisa mengkonsumsi tablet Fe karena kandungan vitamin dan mineral yang terdapat pada daun kelor sangat bervariasi dan dibutuhkan oleh tubuh.

5.1.3 Pengaruh Teh Daun Kelor Terhadap peningkatan Kadar Hb Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa dari 13 responden, seluruhnya (100%) mengalami kenaikan kadar Hb. Yaitu sebagian besar dari anemia Ringan menjadi tidak anemia yaitu sebanyak 8 responden (61,5%) dan hampir setengahnya dari anemia sedang menjadi anemia ringan yaitu sebanyak 5 responden (38,5%) Berdasarkan hasil uji *Paired T test* didapatkan nilai pvalue sebesar (0,000), karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian teh daun kelor terhadap kenaikan kadar Hb pada ibu nifas.

Daun kelor mengandung unsur yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin. Proses pembentukan hemoglobin melibatkan molekul suksinat (karbohidrat), glisin (asam amino), unsure besi (ferum), molekul globin serta sejumlah enzim dan vitamin. Vitamin dan mineral yaitu kalium dan fosfor, asam pantotenat, piridoksin (B6), niasin, asam folat dan ribovlavin, vitamin C sebagai zat yang meancarkan proses kerja enzim untuk melakukan tugasnya secara efisien (Tia, 2017).

Sedangkan pada kandungan daun kelor itu sendiri yaitu zat besi, vitamin A, vitamin C, vitamin K, vitamin B6, tiamin, riboflavin, protein, sangat berperan dalam pembentukan eritrosit sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah Luice (2013).

Menurut hasil penelitian Tia (2017) tentang pengaruh daun kelor terhadap kenaikan kadar hemoglobin ibu nifas yang dilakukan pada 38 ibu nifas hasil seluruhnya mengalami kenaikan kadar hemoglobin yaitu 38 ibu nifas (100%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t test* didapatkan pada kelompok intervensi hasil *p value* 0,000 dan pada kelompok kontrol hasil *p value* 0,148 dimana hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna kenaikan kadar Hb ibu nifas pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan daun kelor dan tablet Fe.

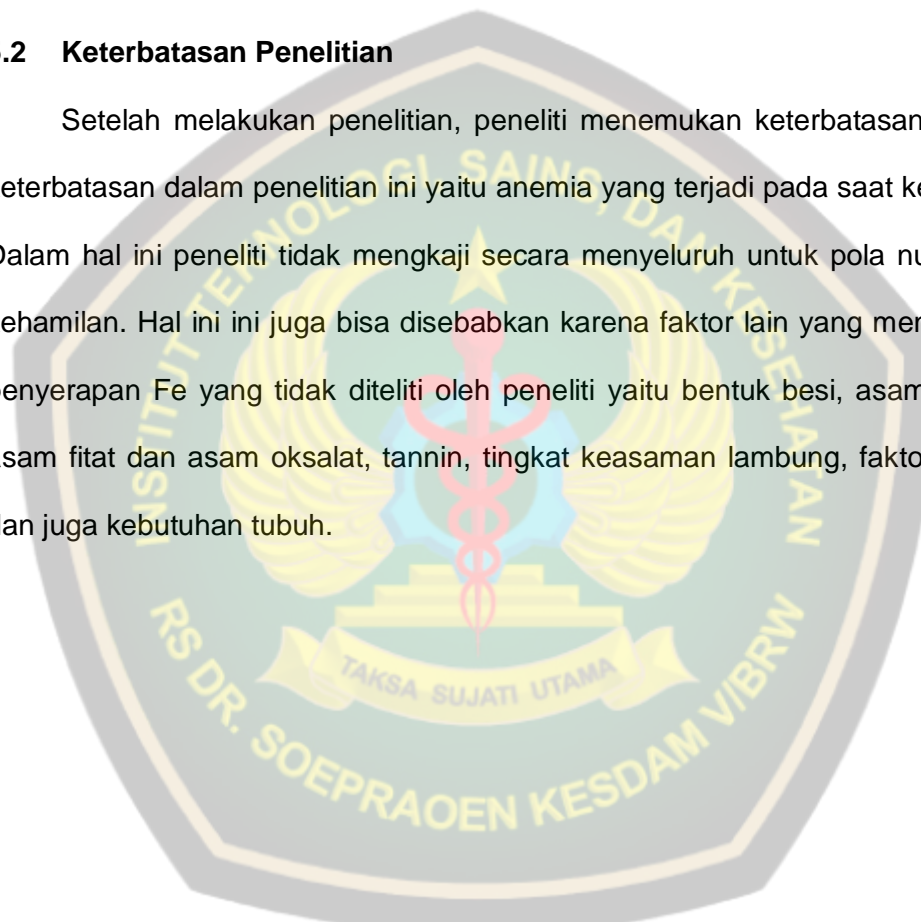
Berdasarkan tabel didapatkan 1 responden dengan Hb yang kenaikan kadar Hb tidak terlalu signifikan yaitu 1 responden, hal ini disebabkan karena faktor anemia saat kehamilan. Anemia yang terjadi pada masa kehamilan yang tidak tertangani dengan baik akan berpengaruh terhadap masa nifas yang menyebabkan: terjadi sub involusi uteri, menimbulkan perdarahan post partum, memudahkan Infeksi peurperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi

dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, mudah terjadi infeksi mammae (manuaba,2012)

Setelah diberikan teh daun kelor seluruh responden mengalami kenaikan kadar Hb dengan kenaikan terendah 0,4gr/dL dan tertinggi 1,2gr/dL. Menurut peneliti pemberian teh daun kelor dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu nifas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu anemia yang terjadi pada saat kehamilan. Dalam hal ini peneliti tidak mengkaji secara menyeluruh untuk pola nutrisi saat kehamilan. Hal ini ini juga bisa disebabkan karena faktor lain yang menghambat penyerapan Fe yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu bentuk besi, asam organik, asam fitat dan asam oksalat, tannin, tingkat keasaman lambung, faktor intrinsik dan juga kebutuhan tubuh.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Kadar Hb Sebelum Diberikan Teh Daun Kelor

Kadar Hb ibu nifas dimana sebelum diberikan teh daun kelor sebagian kecil responden memiliki kadar Hb $>10,8$ yaitu sebanyak 2 responden (15,4%) dan hampir seluruhnya memiliki kadar Hb $<10,8$ yaitu sebanyak 11 responden (84,6%).

6.1.2 Kadar Hb Setelah Diberikan Teh Daun Kelor

Kadar Hb setelah diberikan teh daun kelor dimana bahwa sebagian besar responden memiliki kadar Hb $>10,8$ yaitu 9 responden (69,2%) dan hampir setengahnya memiliki kadar Hb $<10,8$ yaitu 4 responden (30,8%).

6.1.3 Pengaruh Teh Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Nifas Yang Mengalami Anemia

Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian teh daun kelor terhadap kenaikan kadar Hb pada ibu nifas yang mengalami anemia di PMB Kartini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Responden

Diharapkan bagi ibu nifas untuk menambah wawasan seputar anemia dan dapat memanfaatkan daun kelor sebagai tambahan sumber nutrisi dan serta memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam pohon kelor mengingat banyaknya manfaat dari daun kelor.

6.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan mengenai anemia agar masyarakat khususnya ibu nifas lebih memahami anemia dan tidak terjadi komplikasi.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan-kekurangan. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mempertajam masalah-masalah yang berhubungan dengan anemia pada ibu nifas khususnya dengan menggunakan daun kelor.

6.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran di institusi mengenai pengaruh daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb khususnya pada ibu nifas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R. D, Wulandari. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Andareto, Obi. (2015). *Apotik Herbal Disekitar Anda*. Jakarta: Pustaka Ilmu semesta.
- Andiana. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas 2015*. Jakarta: BPS
- Bothamley, Judy dan Moureen Boyle. 2011. *Patofisiologi dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Cooper, Fraser. 2009. *Buku Ajar Bidan Myles*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Depkes, 2016, *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Pusdiknakes
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. (2013). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinas Kesehatan RI, (2016) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Elisabeth, Endang. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Hardiyanti, F. (2015). *Pemanfaatan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera) dalam Sediaan Hand and Body Cream*. Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hazani, K.F. 2014. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Kelor (Moringa Oleifera L) Terhadap Kadar Malondialdehyde (MDA) Dan Kualitas Spermatozoa Epididimis Mencit (Mus Musculus L) Yang Dipapar Timbal (Pb) Asetat*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ibok, O. W., O Elilis and Deborah, O. (2008). Nutritional Potential of two leaty vegetables
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

- Kementrian Kesehatan RI.(2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kesumari, C. (2012). *Anemia Gizi: Permasalahan dan Pencegahan*. Yogyakarta: Kalika
- Kurniasih. 2014. *Khasiat dan Manfaat Daun Kelor*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Manuaba, I.G.B (2010). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
- Manuaba, I.G.B. (2010). *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan edisi 2*. Jakarta: EGC
- Marmi dan Rahardjo, K. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Prawirohardjo, Sarwono. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi 2*. Jakarta: YBPSP
- Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan, Edisi Keempat, Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. BPSP
- Rahman, F. 2015. *Efek Nefroprotektor Ekstrak Etanol Daun Kelor (Moringa oleifera) Terhadap Kerusakan Histologis Nefron Mencit (Mus musculus L.) yang Diinduksi Parasetamol*. Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Ratna Pratiwi, Ika. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Tahun 2018*. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saifuddin AB. (2009). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin AB. (2013). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, editan 1, cetakan 5*. Jakarta: YBPSP.
- Saleha, Siti. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyawati, Ari. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas* Jakarta: Salemba Medika.

Soebroto, I. (2009). *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Jogjakarta: Bangkit

Widowati, Imas, dkk. (2014). *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Bakteri Pembusuk Ikan Segar (Pseudoonas Aeruginosa)*. Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta.

WHO. (2010). *World Health Statistics*. World Helath Organization.

Yeti. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

